



Apakah Musik Itu Netral?

Sepanjang sejarah ada banyak perdebatan yang mempersoalkan apakah musik itu netral atau tidak. Musik yang dimaksudkan di sini, bisa jadi dengan atau tanpa lirik. Apakah musik secara intrinsik memiliki nilai moral? Apakah jenis musik tertentu bisa mengkomunikasikan nilai moral yang berbeda? Apakah semua musik yang memuat lirik kekristenan otomatis menjadikannya sebagai musik Kristen?

Sebagian mengatakan bahwa musik itu netral dan oleh karena itu, semua jenis musik bisa diterima dan boleh digunakan oleh orang Kristen. Mereka mengatakan bahwa lirik atau kata-kata dalam suatu lagulah yang membuat musik atau lagu tersebut baik atau menyesatkan. Argumen kelompok ini berdasarkan dua hal:

- Musik itu adalah ciptaan Tuhan dan semua yang Tuhan ciptakan adalah baik
- Sebagaimana ciptaan Tuhan lainnya (seperti makanan, pakaian, dsb), benda-benda ini netral dan baru menjadi berbahaya jikalau penggunaannya (yaitu manusia) memakainya dengan tidak bertanggung jawab.

Kedua argumen di atas tidak berdasar kuat, karena walaupun musik memang ciptaan Tuhan yang baik, musik tidak sama dengan makanan dan pakaian yang bersifat statis dan sepenuhnya berfungsi sebagai konsumsi dari si pengguna. Musik tidaklah demikian. Oleh karena itu, secara tegas saya meyakini bahwa musik itu tidak netral. Kita bisa melihatnya setidaknya dari dua aspek: secara konsep / epistemology dan secara pragmatis / praktis.

Musik Mengkomunikasikan Sesuatu (dengan atau tanpa lirik)

Saya ambil contoh dari dua bagian Alkitab. Pertama, di Keluaran 32, ketika Musa berada lama di Gunung Sinai, bangsa Israel tidak sabar menunggu dan kemudian memaksa Harun untuk membuat anak lembu emas sebagai ilah mereka. Dalam perjalanan kembali dari gunung, dari kejauhan Yosua, yang menyertai Musa, mengira suara dari perkemahan adalah pekik sorak peperangan, akan tetapi Musa mengetahui bahwa itu adalah "bunyi orang menyanyi berbalas-balasan" (Keluaran 32:18) yang sedang menyembah ilah anak lembu emas. Saya yakin Musa tidak menangkap lirik dari nyanyian bangsa Israel dari kejauhan, tapi ia meyakini bahwa dari musik yang ia dengar, ada sesuatu yang tidak benar.

Sebaliknya, satu contoh positif bisa kita lihat ketika Salomo mentahbiskan bait Allah. Musik membawa kehadiran dan kemuliaan Allah. Di sana dikatakan "Mereka menyaringkan suara dengan nafiri, ceracap dan alat-alat musik sambil memuji TUHAN dengan ucapan: "Sebab Ia baik! Bahwasanya untuk selamanya lamanya kasih setia-Nya". Pada ketika itu rumah itu, yakni rumah TUHAN, dipenuhi awan, sehingga imam-imam itu tidak tahan berdiri untuk menyelenggarakan kebaktian oleh karena awan itu, sebab kemuliaan TUHAN memenuhi rumah Allah (2 Tawarikh 5:13-14).

Dengan kata lain, musik bukan hanya alat untuk mengkomunikasikan suatu pesan, tapi musik adalah pesan itu sendiri (*music is not only tool to communicate a message, music is also the message itself*). Jeremy Begbie, seorang profesor di

Ridley Hall of Cambridge dalam bukunya *Resounding Truth – Christian Wisdom in the World of Music* mengatakan: "It is indisputable that music is one of the most powerful media humans have at their disposal. Music is made and used by human beings, and human beings are never morally neutral creatures".¹

Dengan kenyataan ini, kita harus mengakui bahwa musik itu secara intrinsik membawa pesan, sehingga tidak ada musik yang netral. Konsekuensinya, musik pun memberi pengaruh kepada setiap pendengarnya. Plato, seorang filsuf Yunani kuno pernah mengatakan "In order to take the spiritual temperature of an individual or a society, one must mark the music".² Juga Boethius percaya bahwa, "Music is part of us, and it either ennobles or degrades our behaviour".³

Musik Mempengaruhi Tubuh Manusia

Banyak penelitian ilmiah dan medis telah menunjukkan bahwa musik memiliki dampak besar (walaupun mungkin tidak selalu langsung) terhadap kondisi fisiologis dan kejiwaan manusia. Seorang musikolog, Julius Portnoy menyimpulkan bahwa musik "change metabolism, affect muscular energy, raise or lower blood pressure, and influence digestion. It may be able to do all these things more successfully ... than any other stimulants that produce those changes in our bodies".⁴ Dalam keseharian hidup, sudah hal yang wajar kita suka mendengarkan musik yang tenang di pagi dan malam hari (untuk membantu kita konsentrasi di pagi hari dan beristirahat di malam hari). Sedangkan, musik dengan "up-tempo beat" menolong kita memberi semangat dan energi untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan kita.

Dalam dunia medis, musik juga sering digunakan untuk membantu menurunkan tekanan darah, menolong penyembuhan penyakit mental, depresi, insomnia, dan sebagainya. Ada juga riset lainnya yang mengatakan bahwa musik bisa meningkatkan produksi *endorphin* (enzim penghilang rasa sakit alami yang diproduksi tubuh) dan *Salivary Immunoglobulin A* (enzim yang membantu percepatan penyembuhan, mengurangi infeksi, dan mengatur regularitas detak jantung). Bahkan, jaringan neural dari otak manusia juga memiliki respon sensitif terhadap musik.⁵ Sekali lagi, saya mau katakan bahwa musik itu tidaklah netral, karena setiap musik pasti mengkomunikasikan pesan tertentu dan memberi pengaruh (*impact*) terhadap tubuh manusia. Lalu, bagaimana kita, sebagai orang Kristen, harus menyikapi kenyataan ini?

Secara singkat, satu hal yang bisa kita pegang, kita harus berhati-hati terhadap setiap musik yang kita dengar atau mainkan. Kita harus terus secara sadar menilai dan membedakan apakah musik itu membawa kemuliaan Tuhan, seperti halnya tertulis di Mazmur 89:1 : "Aku hendak menyanyikan kasih setia TUHAN selama-lamanya, hendak memperkenalkan kesetiaan-Mu dengan mulutku turun-temurun".

SOLI DEO GLORIA

Jemly FH Kalangie
Saat ini bekerja di Computershare, Anggota Melbourne Symphony Orchestra CHORUS dan aktif dalam pelayanan sebagai Conductor di Gereja Reformed Injili Indonesia di Melbourne.
www.griimelbourne.org

¹ Jeremy S. Begbie, *Resounding Truth: Christian Wisdom in the World of Music* (Grand Rapids, Michigan: Baker Academic, 2007), 90.

² Plato, *Republic Book XI*.

³ Boethius, *De Institutione Musica*.

⁴ David Tame, *The Secret Power of Music: The Transformation of Self and Society through Musical Energy* (Massachusetts: Destiny Books, 1984), 138

⁵ Tame, *The Secret Power of Music*, 136.